

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dibutuhkan sebuah metode penelitian, dimana metode penelitian ini menjadi penentu keberhasilan dari suatu penelitian. Kebenaran yang diperoleh dari suatu penelitian ilmiah merupakan tujuan utama dari penelitian ilmiah (Alsa, 2004). Dalam penelitian ilmiah Stres Remaja dalam Keluarga Ditinjau dari Komunikasi dengan Orangtua menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka, dimana data yang diperoleh akan berupa bilangan seperti skor, nilai, peringkat, maupun frekuensi (Creswell dalam Alsa, 2004). Data-data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik, dan hasil analisis dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian yang berupa prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel lain (Creswell dalam Alsa, 2004).

Metode penelitian kuantitatif melakukan penelitian dengan cara sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis mengenai hipotesis hubungan (Alsa, 2004). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui alat ukur berupa skala.

Dalam penelitian ini akan mengungkapkan hubungan komunikasi interpersonal yang terjalin antara remaja dan orangtua dengan stres remaja dalam keluarga.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah semua objek yang menjadi sasaran penelitian, dimana menunjukkan variasi, baik dalam jenis atau tingkatan (Hadi, 1984). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis, variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Tergantung : Stres remaja dalam keluarga
2. Variabel Bebas : Komunikasi interpersonal remaja dan orangtua

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2012). Definisi operasional variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Stres Remaja dalam Keluarga

Stres remaja dalam keluarga adalah respon atau tanggapan terhadap kondisi atau perasaan ketika remaja merasakan tekanan, tuntutan, atau mengalami peristiwa sulit yang melebihi sumber daya biologis, psikologis, dan sosial yang mampu dikerahkan oleh remaja tersebut.

Stres remaja dalam keluarga akan diukur dengan menggunakan Skala Stres Remaja dalam Keluarga yang mengacu pada gejala-gejala stres yaitu gejala fisik, gejala emosional, gejala intelektual, dan gejala interpersonal. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka akan semakin tinggi tingkat stres yang dialami oleh remaja dalam keluarga, sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin rendah tingkat stres yang dialami remaja dalam keluarga.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah persepsi remaja terhadap interaksi antara remaja dan orangtua yang saling memengaruhi, sehingga remaja dan orangtua dapat menyampaikan informasi, ide, pengetahuan, perasaan, sikap, atau suatu tindakan secara langsung dan adanya umpan balik. Yang dimaksud dengan orangtua adalah bapak dan ibu.

Komunikasi interpersonal ini akan diukur menggunakan Skala Komunikasi Interpersonal Remaja dan Orangtua berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yaitu sikap percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin baik komunikasi interpersonal yang terjalin antara remaja dan orangtua, sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin buruk komunikasi interpersonal yang terjalin antara remaja dan orangtua.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Azwar (2012) merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek ini memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang membedakan dengan kelompok subjek lainnya (Azwar, 2012). Populasi dalam penelitian adalah siswa SMK Negeri 11 Semarang dengan ciri-ciri :

- a. Siswa kelas XII SMK Negeri 11 Semarang
- b. Tinggal di Semarang dan sekitarnya
- c. Hidup bersama dengan orangtua (bapak dan ibu)

2. Teknik Pengambilan Sampel

Azwar (2012) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, sehingga memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Hal ini dilakukan karena dalam populasi terdapat empat kelompok jurusan, yaitu produksi, persiapan, multimedia, dan animasi, masing-masing kelompok jurusan akan diambil dua kelas sebagai perwakilan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala menurut

Cronbach (dalam Azwar, 2003) skala adalah salah satu alat ukur psikologi yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap hal yang akan diukur oleh peneliti. Dalam pengisian jawaban skala tidak terdapat jawaban salah melainkan seluruh jawaban dapat diterima, jawaban-jawaban yang diberikan subjek bersifat proyektif atau gambaran dari perasaan dan kepribadian subjek (Cronbach dalam Azwar, 2003).

Skala yang akan digunakan berupa pernyataan dan kemudian akan dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan) yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* atau berarah adalah item yang isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan item *unfavorable* adalah item yang isinya tidak mendukung, memihak atau menunjukkan ciri atau atribut yang diukur.

Dalam penelitian ini terdapat dua skala, yaitu Skala Stres Remaja dalam Keluarga dan Skala Komunikasi Interpersonal yang terjalin antara remaja dan orangtua.

1. Skala Stres Remaja dalam Keluarga

Skala stres remaja dalam keluarga terdiri dari empat gejala stres yang meliputi gejala fisik, emosional, intelektual, dan gejala interpersonal. Berdasarkan gejala-gejala stres di atas, dapat dibuat rancangan atau *blue print* sebagai berikut :

Tabel 1***Blue print* Item Skala Stres Remaja dalam Keluarga**

Aspek	Jumlah Item
Gejala Fisik	5
Gejala Emosional	5
Gejala Intelektual	5
Gejala Interpersonal	5
Jumlah	20

Skala Stres Remaja dalam Keluarga berisi satu pernyataan yaitu pernyataan mendukung (*favorable*). Pada skala *favorable* terdapat empat alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Nilai kategori sangat tidak sesuai adalah satu, nilai kategori tidak sesuai adalah dua, nilai kategori sesuai adalah tiga, dan nilai kategori sangat sesuai adalah empat. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat stres yang dialami remaja dalam keluarga, sebaliknya apa bila semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin rendah tingkat stres yang dialami remaja dalam keluarga.

2. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala Komunikasi Interpersonal terdiri dari tiga aspek yang meliputi sikap percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka. Berdasarkan aspek-aspek di atas, dapat dibuat rancangan atau *blue print* sebagai berikut :

Tabel 2
Blue print Item Skala Komunikasi Interpersonal Remaja dan
Orangtua

Aspek		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total Item
Sikap	Orangtua	3	3	12
Percaya	Remaja	3	3	
Sikap	Orangtua	3	3	12
Suportif	Remaja	3	3	
Sikap	Orangtua	3	3	12
Terbuka	Remaja	3	3	
Jumlah		18	18	36

Skala Komunikasi Interpersonal berisi dua kelompok pernyataan yaitu pernyataan mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Pada skala *favorable* terdapat empat alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Nilai kategori sangat tidak sesuai adalah satu, nilai kategori tidak sesuai adalah dua, nilai kategori sesuai adalah tiga, dan nilai kategori sangat sesuai adalah empat.

Pada skala *unfavorable* memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Nilai kategori sangat tidak sesuai adalah empat, nilai kategori tidak sesuai adalah tiga, nilai kategori sesuai adalah dua, dan nilai kategori sangat sesuai adalah satu. Semakin

tinggi nilai yang diperoleh maka semakin baik komunikasi interpersonal yang terjalin antara remaja dan orangtua, sebaliknya apa bila semakin rendah nilai yang diperoleh maka buruk komunikasi interpersonal yang terjalin antara remaja dan orangtuanya.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Hasil yang diperoleh dari sebuah penelitian ilmiah harus memiliki kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil ini harus dapat memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari permasalahan yang sedang diungkap. Suatu penelitian memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan apabila alat ukur penelitian bersifat *valid* dan *reliable*. Sehingga, dalam melakukan penelitian perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada alat ukur yang digunakan.

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti seberapa cermat dan tepat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukuran (Azwar, 2011). Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dari pengukuran tersebut (Azwar, 2011). Hadi (1984) menambahkan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstrak. Untuk uji validitas konstrak skala stres remaja dalam keluarga dengan skala komunikasi interpersonal remaja dan orangtua dilakukan uji korelasi antara item dengan total pada masing-masing skala. Dimana koefisien korelasi antara item dengan total diuji dengan korelasi *product moment*. Korelasi tersebut mengalami kelebihan bobot. Untuk itu dilakukan koreksi dengan menggunakan teknik *Part Whole*. Perhitungan tersebut akan diolah dengan menggunakan Program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release 16.00*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang terdiri dari kata *rely* dan *ability* yang berarti keajegan, kestabilan, keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi (Azwar, 2011). Suatu alat ukur penelitian dapat dikatakan reliabel apabila mampu menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat memperoleh hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2011). Pengujian reliabilitas Skala Stres Remaja dalam Keluarga dan Skala Komunikasi Interpersonal dilakukan dengan menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha* dari *Cronbach*.

Teknik *Alpha* yang digunakan untuk menguji reliabilitas skala dalam penelitian ini merupakan teknik yang telah banyak digunakan karena hasil yang diperoleh dapat diandalkan. Perhitungan reliabilitas skala akan diolah dengan menggunakan

Program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release 16.00*.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh dengan mengorganisasikannya sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan (Azwar, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji hubungan antara komunikasi interpersonal remaja dan orangtua dengan stres remaja dalam keluarga adalah dengan menggunakan teknik analisis kolerasi *Product Moment*. Perhitungan ini akan diolah dengan menggunakan Program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release 16.00*.

